



ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS MONUMEN PERISTIWA SEJARAH DI KOTA PAYAKUMBUH DAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA UNTUK MEMBANGUN KESADARAN SEJARAH

Khorina Irwan¹, Ridho Bayu Yefterson²,
Depertemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang¹²

khorinairwan0806@gmail.com¹, rbyefterson2@gmail.com²

Accepted: 5 Januari 2024 Published: 9 Januari 2024

Abstract

This research discusses the development of e-teaching materials based on historical event monuments in Payakumbuh City and Limapuluh Kota Regency as a historical learning resource to build historical awareness. This E-Teaching Material media contains material on the history of monuments in Payakumbuh City and Limapuluh Kota Regency. The purpose of this research is as a learning resource in the history learning process and to build students' historical awareness of the monuments in the city of Payakumbuh and the fifty city districts. The research method used in this research is a qualitative descriptive method where the researcher is the key instrument and data processing is descriptive. Data collection techniques in this research used observation and interviews. The results and discussion of this research are that students have low enthusiasm for learning history which is caused by the monotonous use of history learning media so that students need interesting and creative learning media so that they can attract students' interest in learning history. The media that is the solution in this research is E-Teaching Material media which is based on monuments of historical events in the city of Payakumbuh and fifty city districts. It is hoped that this e-teaching material can be a solution to problems related to students' low enthusiasm for learning, so that effective history learning will be created and can achieve history learning goals.

Key words: *Analysis, History Learning, E-Teaching Material, Development*

How to Cite: Irwan. K., Yefterson. R. B.(2024). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Berbasis Monumen Peristiwa Sejarah Di Kota Payakumbuh Dan Kabupaten Lima Puluh Kota Untuk Membangun Kesadaran Sejarah. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (51-56)

*Corresponding author:
khorinairwan0806@gmail.com

ISSN 2460-5786(Print)
ISSN 2684-9607(Online)

INTRODUCTION

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah salah satu proses yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan pribadi manusia maupun kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, dengan demikian kualitas suatu pribadi ataupun kualitas suatu bangsa pada umumnya ditentukan oleh proses pendidikannya. Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara (Pasal 1 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Didalam pembelajaran selain teknologi yang berkembang pemilihan dari materi juga harus diperhatikan. Salah satunya dengan memanfaatkan peristiwa sejarah di lingkungan sendiri sebagai materi pembelajaran. Ketika siswa dihadapkan dengan nilai moral dalam sejarah maka itu akan menumbuhkan kesadaran sejarah pada diri siswa (Thorp, 2014). Untuk menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik, pembelajaran sejarah dianggap paling ampuh untuk memperkenalkan tentang proses perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Jika mempelajari langsung monument atau bukti-bukti peninggalan yang ada disekitar masyarakat maka akan menumbuhkan sikap kesadaran sejarah dan cinta tanah air. Pembelajaran sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan nilai karakter bangsa dan juga menanamkan nilai-nilai tentang kebudayaan. Tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan Negara (Kasmadi 1996:13).

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar (Dageng, 1990, hal 83). sumber

belajar dalam pembelajaran sejarah bisa dikembangkan oleh pendidik berupa modul (Bahan Ajar), komik, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sumber belajar tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru didalam pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa tentang peninggalan-peninggalan sejarah maupun peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.

Didalam kurikulum ditegaskan bahwa guru mempunyai peluang untuk mengembangkan bahan ajar agar guru dapat mengembangkan materi didalam pembelajaran. Materi bisa berbentuk teori, konsep, rumusan pengetahuan, keterampilan serta tahapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan. Tersusun dengan lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa didalam proses pembelajaran (Magdalena dkk, 2019).

Di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki jejak peninggalan sejarah lokal yang menarik untuk dipahami, Contohnya saja Monumen Sejarah Tugu PDRI yang terletak di Kec. Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota. Monumen Peristiwa Situjuh di Lurah Kincia, Situjuh Batua, Kec. Situjuh Limo Nagari. Monumen Sejarah Patung Jembatan Ratapan Ibu yang berada di Ibh, Daya Bangun, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Monument-monumen tersebut dibangun untuk mengenang para pejuang bangsa yang gugur dalam perjuangan mempertahankan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

Selama ini dalam proses belajar mengajar di SMAN 4 Payakumbuh guru tidak mengkaitkan materi pembelajaran dengan cerita dibalik monument sejarah lokal, namun guru hanya mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa-peristiwa sejarah nasional saja, sehingga peserta didik masih kurang mengenai pengetahuan tentang peristiwa sejarah yang ada didaerahnya sendiri. Sejarah akan menarik bagi siswa jika dapat diaktualisasikan dalam memecahkan dan menjawab persoalan-persoalan kontemporer. Terutama jika siswa dapat mempelajari sejarah

dan relevansinya dengan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggalnya (Yeteron et al., 2020).

Persoalan diatas, terdapat rendahnya pengetahuan siswa tentang peristiwa sejarah lokal yang ada disekitarnya. Selain itu guru belum mengkaitkan peristiwa sejarah lokal ketika mengajarkan materi yang relevean secara rasional. Memperhatikan hal tersebut, maka didalam penelitian ini akan mengembangkan Bahan Ajar berbasis peristiwa sejarah lokal untuk membantu guru dan siswa dalam mata pelajaran sejarah.

METHODOLOGY

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penggabungan dan analisis data yang bersifat induktif (Sugiyono, 2012). Penelitian dilakukan mulai dari melakukan studi literatur, observasi dan wawancara, pengolahan data dan penyusunan. Tujuan dilakukannya tahap analisis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran fenomena yang terjadi untuk keperluan pengembangan selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan penelitian mengenai media E-Bahan Ajar. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik di SMA N 4 Payakumbuh.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan didapat melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu studi literatur, observasi dan wawancara.

1. Media Pembelajaran E-Bahan Ajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar. Sumber-sumber belajar biasanya dapat berupa bahan tertulis, audio visual, teknologi, suatu

obyek, peristiwa dan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran. Sumber belajar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan mempertahankan perhatian siswa kepada materi pelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar (Dageng, 1990, hal 83). Dalam pembelajaran sejarah banyak sekali benda-benda peninggalan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar seperti halnya candi, situs, dan benda-benda peninggalan lain seperti arca, maupun bekas fondasi candi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk menunjang proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat perantara atau pengantar pengetahuan, media tersebut dapat berupa manusia sebagai pengantar pesan, dapat berupa buku teks yang dapat dibaca sendiri oleh pembaca, dan dapat juga berupa media audio visual yang digunakan untuk pengantar pesan pengetahuan (Suryadi 2016:9). Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran selain siswa mudah menerima dan memahami ilmu dan materi pelajaran yang diampaikan oleh guru, siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengatasi kejenuhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung (Dellyardianzah, 2017: 1).

Menurut *National Center for Competency Based Training* bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Prastowo, 2012: 16). Pengembangan bahan ajar juga bertujuan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan kesulitan belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang terkadang sulit untuk dipahami siswa dan guru juga sulit untuk menjelaskannya (Depdiknas, 2008: 9). Dengan demikian bahan ajar yang hendak disusun harus memiliki tujuan yaitu : (1) menyediakan bahan

ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan social siswa; (2) membantu siswa dalam memperoleh alternative bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh; dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penyusunan bahan ajar harus sesuai dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi kelulusan (SKL).

2. Analysis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan agar memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan bagaimana kondisi peserta didik didalam proses pembelajaran sejarah. analisis peserta didik dilakukan melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang didapat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Mereka lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya atau bermain hp pada saat proses pembelajaran. Setelah dilakukan wawancara kepada peserta didik, peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan membuat mereka bosan yang hanya terpaku kepada buku teks saja. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang membuat mereka kurang semangat dalam proses pembelajaran sejarah.

Kemudian peserta didik menyarankan kepada guru agar melakukan pembaruan media pembelajaran supaya mereka tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. SMA Negeri 4 Payakumbuh memiliki fasilitas yang cukup memadai, sehingga media E-bahan ajar dapat ditampilkan dan diakses oleh peserta didik. Terlebih lagi peserta didik di SMA Negeri 4 Payakumbuh umumnya sudah memiliki hp yang memadai sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi ini sangat bisa diakses peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. penggunaan teknologi juga erat kaitannya dengan peserta didik sehingga bukanlah hal tabu untuk diterapkan.

3. Analysis Materi

Pembelajaran sejarah didalam

kurikulum merdeka yaitu mengontekstualisasikan atau memaparkan bagaimana peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau dengan peristiwa yang dihadapi pada saat sekarang ini supaya dapat mengevaluasi dan mengorientasikan kehidupan di masa depan yang lebih baik (F. D. Rahmawati dkk., 2023).

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Idsusilo, 2012). Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada fase F Sekolah Menengah Atas. Pada Fase F ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis konsep dasar sejarah untuk dapat mengkaji sejarah secara lokal, nasional dan global. Pada kelas 11 fase F ini materi sejarah mencakup kolonialisme dan perlawanan bangsa indonesia, pergerakan kebangsaan indonesia, dan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Pada media E-Bahan Ajar ini materi yang dijadikan adalah Monumen Peristiwa Sejarah yang ada di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Materi ini termasuk kedalam perlawanan bangsa indonesia.

Bagi siswa guru belum mengkaitkan materi pembelajaran sejarah dengan cerita dibalik monumen peristiwa sejarah yang ada di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, guru hanya mengkaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa-peristiwa sejarah nasional dan global saja, sehingga peserta didik masih kurang pemahaman mengenai peristiwa sejarah lokal yang ada didaerahnya sendiri, oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mengatasi hal tersebut. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah tersebut ialah media E-Bahan Ajar.

4. Analysis Sumber Daya Yang Ada

Analisis sumber daya dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai sejauh mana persiapan dan kematangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan analisis sumber daya dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana persiapan guru dalam mengembangkan media didalam proses pembelajaran sejarah yang dilakukannya. Ketika dilakukan wawancara dengan guru terkait media pembelajaran yang digunakan, guru menyatakan bahwa hanya beberapa kali saja menggunakan media pembelajaran karena kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan media. Guru hanya berfokus kepada buku sumber dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Guru juga menyebutkan bahwa perlunya pembaruan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Dengan adanya penggunaan media yang maksimal diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah seperti yang diharapkan oleh guru.

5. Analisis Kebutuhan Media E-Bahan Ajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa permasalahan pada peserta didik dikelas 11 fase F SMA N 4 Payakumbuh yang tidak antusias dan merasa bosan selama pembelajaran sejarah berlangsung. lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya atau bermain hp pada saat proses pembelajaran. Setelah dilakukan wawancara kepada peserta didik, peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan membuat mereka bosan yang hanya terpaku kepada buku teks saja. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang membuat mereka kurang semangat dalam proses pembelajaran sejarah. Hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah didapati guru lebih sering menggunakan buku teks atau Lembar Kerja Siswa (LKS) didalam proses pembelajaran dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk belajar sejarah.

Berdasarkan permasalahan peneliti menawarkan berupa dilakukannya pengembangan media pembelajaran sejarah yang menarik dan interaktif sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Media yang menjadi solusi didalam penelitian ini adalah media E-Bahan Ajar. Melalui media ini diharapkan tingkat antusias belajar sejarah peserta didik di

SMAN 4 Payakumbuh dapat meningkat sehingga permasalahan sebelumnya terkait rendahnya antusias belajar peserta didik dapat diatasi dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah.

6. Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah pada umumnya adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki kesadaran akan sejarah atau peristiwa sejarah. Didalam proses pembelajaran sangat penting menanamkan kesadaran sejarah dalam diri siswa demi menumbuhkan sikap rela berkorban dan rasa cinta terhadap tanah air. "Kesadaran sejarah uatu orientasi intelektual, suatu sikap jiwa yang perlu memahami secara tepat faham kepribadian nasional. Kesadaran sejarah ini menuntun manusia pada pengertian mengenal diri sendiri sebagai bangsa, kepada *self understanding of nation*, kepada sangkan paran suatu bangsa, kepada persoalan *what we are, what we are what we are...*" (Soedjatmoko, 1984:67).

Kesadaran sejarah pada manusia sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa (Kartodirdjo, 1989 : 1-7). Menurut Suyatno Kartodirdjo (1989: 1-7), kesadaran sejarah pada manusia sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa. Selain untuk alat penunjang proses pembelajaran sejarah, media E-Bahan Ajar diharapkan mampu menumbuhkan rasa kesadaran sejarah di dalam diri siswa terutama pada kesadaran akan sejarah lokal. Pembelajaran sejarah tidak hanya menumbuhkan kesadaran sejarah nasional saja, tetapi juga dengan sejarah lokal, karena dengan siswa mengetahui bukti-bukti atau peninggalan sejarah lokal yang ada didaerahnya masing-masing juga dapat membentuk kesadaran sejarah didalam diri siswa terutama kesadaran sejarah di lignkungannya sendiri.

Selain membagikan angket kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah didaerahnya sendiri. Kebanyakan siswa lebih paham mengenai peristiwa sejarah didaerahnya sendiri setelah menonton dan membaca video yang ada didalam media E-Bahan Ajar tersebut. Salah satu siswa mengatakan biasanya mereka

hanya diberitahu cerita garis besarnya saja tentang monumen-monumen tersebut, akan tetapi setelah membaca materi yang ada di dalam E-Bahan Ajar mereka baru paham akan cerita sebenarnya dibalik monumen tersebut. Selain itu dilihat dari hasil angket respon siswa terhadap E-Bahan Ajar mereka cukup paham dengan materi tentang monumen-monumen peristiwa sejarah di kota payakumbuh dan kabupaten lima puluh kota.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka didapati kesimpulan bahwa media E-Bahan Ajar merupakan media yang dibutuhkan oleh peserta didik di SMA N 4 Payakumbuh. Peserta didik memiliki antusias belajar sejarah yang rendah dan memerlukan alat bantu yang dapat menyajikan materi sejarah agar tidak membosankan. Sebelumnya peserta didik hanya terpaku kepada buku teks saja dan guru belum mengkaitkan materi pembelajaran sejarah dengan materi peristiwa sejarah lokal yang ada di lingkungan peserta didik seperti monumen-monumen yang ada di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Media E-Bahan Ajar juga dapat membantu guru mengatasi hal tersebut dengan menyajikan materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi. Melalui proses pembelajaran sejarah yang baik diharapkan peserta didik dapat mengkontekstualisasikan peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan masa kini agar dapat mengorientasikan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

REFERENCES

Dageng, I Nyoman Sudana, Ilmu Pembelajaran: *Taksonomi Variabel*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990.

Dellyardianzah. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Dalam Jurnal Universitas Tanjung Pura: Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 6. No. 10. Hal. 1-10.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Idsusilo. (2012). Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan

Kartodirdjo, Sartono. (1982), *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.

Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: Ikip Semarang Press

Magdalena dkk. 2020. Analisis Pengembangan Bahan Ajar. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2(2). Tanggerang. (Diakses tanggal 22 Oktober 2022).

Pembelajaran. Jawa Timur : Kata Pena.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press

Rahmawati, F. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Penggerak Surakarta.

Soedjatmoko. (1984). *Dimensi Manusia dalam Pembangunan: Pilihan Karangan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, Andy dan Andi Amirudin. (2016). Keragaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 pada Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016. Dalam *Indonesian Journal of History Education*. Vol 4. No 2. Hlm 7-13.

Thorp, Robert .2014. *Historical consciousness and Historical Media – A History didactical Approach to Educational Media*. Taylor Francis Online: journal Education Inquiry volume 5 issue 4 pp 497-516

Yeterson, RB, Naldi, H., Lionar, U., & Syafrina, Y. (2020). Relevansi Peristiwa Sejarah Lokal dalam Membangun Identitas Nasional: Identifikasi dalam Kurikulum Pembelajaran Sejarah di Indonesia.